

EDISI **140**

18 SEPTEMBER 2023

BULETIN PEKANAN

I-KNRP

f @ t KNRPOfficial
KNRPTV

www.knrp.org
Hope · Smile · Future



*Sambut Tahun Baru Yahudi,
Pemukim israel Serbu dan
Nistai Masjid Al-Aqsha*

*Aksi Solidaritas
Terhadap Maroko
Digelar di Gaza*

*Rumah-Rumah di Gaza
Terendam Banjir Akibat
Badai Daniel*

*KNRP Gelar Pelatihan
Multimedia Peduli Palestina
Bersama SIT Amalia*





Sambut Tahun Baru Yahudi, Pemukim israel Serbu dan Nistai Masjid Al-Aqsha

Al-Quds - Ratusan pemukim Yahudi israel pada Ahad (17/9/2023) menyerbu kompleks Masjid Al-Aqsha di Al-Quds terjajah untuk merayakan Tahun Baru Yahudi, seperti yang dilansir oleh laman situs middleeastmonitor.com.

Pemukim Yahudi israel merayakan hari raya Rosh Hashanah (Tahun Baru) dari tanggal 15 sampai 17 September 2023. Mereka juga akan merayakan hari raya Sukkot pada akhir September dan hari raya Simhat Torah pada tanggal 6

Oktober 2023.

"Pasukan penjajah israel telah mengosongkan kompleks Masjid Al-Aqsha dari jamaah Palestina, sebelum mengizinkan para pemukim Yahudi masuk," ujar Departemen Wakaf Islam yang dikelola oleh Yordania.

"Warga Palestina yang berusia di bawah 50 tahun dilarang memasuki Masjid Al-Aqsha dan sejumlah warga Palestina ditangkap oleh pasukan penjajah israel dari dalam kompleks masjid suci ini," tambahnya.

Tidak ada komentar dari otoritas penjajah israel mengenai laporan tersebut.

Bagi umat Islam, Al-Aqsha mewakili situs tersuci ketiga di dunia. Orang-orang Yahudi menyebut area tersebut sebagai Temple Mount (Gunung Bait Suci), dengan mengatakan bahwa itu adalah situs dua kuil Yahudi kuno.

Penjajah israel menduduki Al-Quds, tempat kompleks Al-Aqsha berada, selama Perang Arab-israel tahun 1967. Penjajah israel menganeksasi seluruh kota tersebut pada tahun 1980. Namun, tindakan kolonialisme ini tidak pernah diakui oleh komunitas internasional. (is/knrp)

Rumah-Rumah di Gaza Terendam Banjir Akibat Badai Daniel

Gaza – Rumah warga Palestina di Gaza terendam banjir, akibat hujan yang turun selama beberapa jam secara terus-menerus, di Jalur Gaza sejak Rabu (13/9/2023) pagi, seperti yang dilansir oleh laman situs aa.com.tr.

Pengamat cuaca Laits Al-Alami mengatakan, Badai Daniel yang menghantam Libya pada hari Ahad telah sampai ke Palestina pada Rabu (13/9/2023) pagi, dalam bentuk cuaca yang tidak menentu.



"Badai ini kehilangan sebagian besar kekuatannya saat perjalanannya ke Mesir dan tiba di Palestina," ujar Laits.

"Situasi cuaca yang tidak menentu tersebut disertai dengan hujan dan menurunnya suhu hingga sekitar 6-4 derajat celsius. Badai ini berakhir di wilayah Palestina dalam bentuk kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi dan akan berlanjut dalam beberapa jam ke depan," tambahnya.

Menurut koresponden Anadolu Turki, sejumlah rumah di berbagai wilayah di Gaza telah terendam banjir akibat curah hujan yang lebat. Para aktivis di platform media memposting potongan video, yang memperlihatkan kerusakan sebagian

rumah akibat terendam banjir. Juru Bicara Tim Rescue Palestina di Gaza, Mahmud Bashal mengatakan, para petugasnya telah menangani puluhan korban, akibat depresi atas banjir yang menghantam Gaza, sejak Rabu (11/9/2023) pagi.

"Misi yang dilakukan bervariasi antara penyelamatan segera terhadap rumah yang tenggelam dan evakuasi pohon-pohon yang tumbang," ujar Bashal.

"Sejak awal pembicaraan mengenai badai ini ke Gaza, saya telah mengumumkan kepada petugas untuk meningkatkan kesiapan untuk mempersiapkan segala tindakan yang diperlukan untuk menghadapi badai ini," tambahnya. (wm/knrp)



Aksi Solidaritas Terhadap Maroko Digelar di Gaza

Gaza – Puluhan orang di Jalur Gaza ikut serta dalam aksi solidaritas terhadap Maroko, yang tertimpa bencana gempa bumi yang menyebabkan jatuhnya ribuan korban, baik luka maupun meninggal dunia, seperti yang dilansir oleh laman situs aa.com.tr.

Para peserta aksi mengibarkan bendera Maroko dan Palestina, serta spanduk yang mengungkap solidaritas terhadap para korban.

Aksi ini diselenggarakan oleh komunitas Maroko di Palestina, bekerjasama dengan LSM Lembaga Rumah Jurnalis – Palestina.

Direktur Lembaga, Bilal Jadallah dalam orasinya mengatakan, aksi untuk mengekspresikan solidaritas terhadap bangsa Maroko, yang terhantam gempa bumi yang menyakitkan.

“Kami menyampaikan rasa belasungkawa kami, untuk bangsa Maroko Kami menyatakan solidaritas bangsa Palestina dengan bangsa Maroko. Kami mendoakan pemulihan yang cepat bagi para

korban luka dan memberikan doa yang bagi untuk para korban jiwa,” tambahnya pada Jum’at (8/9/2023).

Maroko dihantam gempa bumi berkekuatan 7 skala richter dengan pusat gempa di daerah Al-Haouz. Gempa bumi juga melanda wilayah gempa bumi lainnya seperti ibukota Rabat, Casablanca, Meknes, Fez, Marrakesh, Agadir dan Taroudant. (wm/knrp)

KNRP Gelar Pelatihan Multimedia Peduli Palestina Bersama SIT Amalia

Jakarta – Komite Nasional untuk Rakyat Palestina gelar acara pelatihan multimedia yang diikuti oleh SMPIT-SMAIT Amalia pada Rabu (13/09/2023) di kantor KNRP, Ragunan, Jakarta Selatan. Pelatihan kali ini khusus mengeksplorasi aplikasi CapCut dan Canva melalui smarhphone.

Acara ini dibuka dengan kata sambutan dari perwakilan guru SMPIT-SMAIT Amalia dan wakil direktorat program KNRP kemudian dimeriahkan dengan ice breaking seru dari MC dan pemerati.



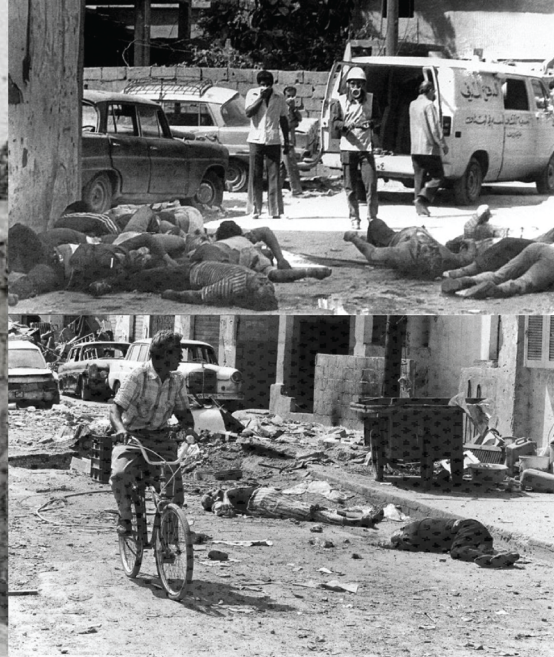
Pelatihan multimedia ini disampaikan oleh Muntaha dan Rafaa Shabira Hanan selaku staf Media KNRP, membahas tentang kiat serta tips penggunaan Capcut-Canva dalam pembuatan konten positif yang berhubungan dengan peduli Palestina.

“Bagaimana cara menggabungkan dua video atau lebih menjadi satu kesatuan sehingga tampilan konten video lebih menarik” papar Muntaha dalam pelatihan tersebut.

Antusiasme dari para murid menyimak kegiatan pelatihan ini dilalui dengan tertib dan aktif dalam membuat konten yang bertemakan peduli Palestina.

Dengan menambah wawasan baru dalam memaksimalkan aplikasi multimedia untuk kegiatan positif mengkampanyekan peduli Palestina, semoga menjadi pemacu semangat pemuda Indonesia untuk terus dukung dan membantu Palestina. (mh/knrp)





Sabra adalah sebuah pemukiman miskin di pinggiran selatan Beirut Barat, Lebanon, yang bersebelahan dengan kamp pengungsi UNRWA (Badan PBB untuk Pengungsi Palestina) Shatila yang dibangun untuk para pengungsi Palestina pada 1949.

Selama bertahun-tahun penduduk dari kedua wilayah ini menjadi semakin bercampur, sehingga biasa disebut "Kamp Sabra-Shatila".

Mengenang 41 Tahun Pembantaian Sabra Shatila

> Terjadi di kamp pengungsi Sabra dan Shatila di Lebanon pada tanggal 16 hingga 18 September 1982.

> Dilakukan oleh militer Israel, dipimpin Ariel Sharon, dan teroris Lebanon.

> Lebih dari 3000 orang Palestina meninggal. Di antaranya wanita dan anak-anak.

> Hingga sekarang seluruh keluarga korban pembantaian masih menggugat pelaku pembantaian, yang sayangnya masih dilindungi pemerintah penjajah Israel.

Susunan Redaksi

Penanggungjawab : Ketua Bidang Program, **Pemimpin Redaksi :** Wadil Muqoddasi Thuwa, **Sekretaris Redaksi :** Iskandar, **Redaktur Pelaksana:** Muhammad Syarief, Azhar Suhaimi, Muqoddam Cholil, **Desain Grafis :** Muthi Ibadurrahman, **Publikasi:** Yogi Prastiyo